

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) tergolong sumberdaya perikanan pelagis penting dan merupakan salah satu komoditi ekspor. Ikan cakalang terdapat hampir di seluruh perairan Indonesia. Penangkapan cakalang umumnya dilakukan dengan menggunakan huate (*pole and line*), pancing tonda (*troll line*), pukot cincin (*purse seine*), jaring insang, dan payang. Produksi ikan cakalang di perairan WPP 714, 715, dan 716 masih dapat ditingkatkan apabila operasi penangkapannya dapat dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien (Bafagih, *dkk.* 2017), (Asia *dkk.* 2017).

Usaha untuk memprediksi daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) dapat dilakukan melalui pendekatan kondisi fisika oseanografi. Hampir semua populasi ikan yang hidup di perairan laut mempunyai kisaran suhu dan klorofil-a yang optimum untuk kehidupannya. Dengan mengetahui parameter oseanografi terutama suhu dan klorofil-a optimum dari suatu spesies ikan pada suatu perairan, maka kita dapat menduga keberadaan kelompok ikan dan dapat digunakan untuk tujuan penangkapan (Hela dan Laevastu, 1970).

Potensi sumberdaya perikanan kelautan sangat erat kaitannya dengan produktifitas primer dari suatu perairan yang dihasilkan oleh fitoplankton. Pigmen fotosintesis yang umum terdapat pada fitoplankton adalah Klorofil-a, sehingga hasil pengukuran Klorofil-a dapat digunakan untuk menduga biomassa fitoplankton suatu perairan (Nybakken, 1988). Klorofil-a sendiri merupakan pigmen penting yang terdapat dalam fitoplankton yang di digunakan untuk proses fotosintesis. Hal ini menjadikan klorofil-a sebagai salah satu parameter yang

memiliki peranan dalam menentukan besarnya produktifitas primer diperairan (Susilo, 2000).

Parameter oseanografi selain klorofil-a sebagai informasi daerah penangkapan ikan salah satunya dapat diduga dengan memperhatikan sebaran suhu permukaan laut. Menurut Gunarso (1985), beberapa hal mengenai pengaruh suhu terhadap ikan antara lain, umumnya suhu digunakan sebagai indikator dalam menentukan perubahan ekologi, aktivitas metabolisme serta penyebaran ikan. Pengaruh suhu permukaan laut tersebut ada yang menjadikan lokasi perairan tersebut menjadi subur dan ada juga menjadi tercemar. Manfaat suhu permukaan laut untuk mengetahui gejala fisik, hubungan kehidupan hewan dan tumbuhan dan bahkan pengkajian meteorologi. Pengaruh suhu permukaan laut yaitu kecepatan makan ikan, penyebaran ikan, arah ruaya, metabolisme pertumbuhan serta kelimpahan ikan, dimana pengaruh ini akan terlihat jelas ketika ikan akan melakukan pemijahan, bahkan mungkin dengan suatu siklus musiman tertentu pula. Pengetahuan mengenai suhu optimum dapat digunakan untuk meramalkan daerah konsentrasi ikan, kelimpahan musiman dan ruaya ikan (Bafagih, *dkk.* 2017).

Masalah yang umum dihadapi dalam pemanfaatan sumberdaya ikan adalah keberadaan daerah penangkapan yang bersifat dinamis, selalu berubah/berpindah mengikuti perubahan parameter lingkungan. Belum adanya rujukan untuk tempat menangkap ikan maka nelayan masih melakukan pencarian daerah penangkapan ikan, sehingga produktivitas hasil tangkapan nelayan belum optimal. Pada umumnya nelayan dalam menentukan daerah penangkapan ikan hanya berdasarkan pada pengalaman dan pengamatan langsung, sehingga kebanyakan

waktu penangkapan itu terbuang karena mencari daerah fishing ground. Olehnya itu, penentuan daerah potensial penangkapan ikan cakalang sangat penting dilakukan agar kegiatan penangkapan efektif dan produksi dapat meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Belum adanya hasil riset terkini mengenai pengaruh suhu dan klorofil-a terhadap hasil tangkapan ikan cakalang di Perairan Halmahera Selatan menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini sehingga penulis merasa perlu untuk melakukan kajian guna mengungkap hubungan antara Suhu Permukaan Laut (SPL) dan Klorofil-a terhadap hasil tangkapan Ikan Cakalang di perairan tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Sebaran Suhu Permukaan Laut dan Kandungan Klorofil-a secara horizontal dengan hasil tangkapan Ikan Cakalang di Perairan Halmahera Selatan.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan informasi untuk peningkatan efisiensi dan efektifitas operasi penangkapan oleh nelayan untuk menghemat waktu, biaya termasuk BBM dan tenaga yang digunakan untuk mencari lokasi penangkapan Ikan Cakalang.